

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DAN PARIETAS TERHADAP MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI TPMB KOTA SURABAYA

Nur Hidayatul A^{1*}, Syurotut T²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}

*Corresponding Author : nurhidayatul.bdn@fik.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu jenis kontrasepsi jangka panjang, penggunaan IUD masih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat akseptor IUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dan paritas terhadap minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik *Purposive sampling* didapatkan populasi 456 dengan sampel sejumlah 71 responden dengan desain *Spearment Rho*. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Mei sampai Juli 2023. Teknik penelitian menggunakan kuisioner yang sudah di uji validitas maupun reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi berupa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat ibu dalam menggunakan IUD ($p = 0,000$), sedangkan paritas tidak berpengaruh ($p = 0,235$). Faktor dukungan suami berpengaruh signifikan ($p = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat penggunaan IUD.

Kata kunci : alat kontrasepsi, IUD, minat

ABSTRACT

The IUD is one type of long-term contraception, the use of the IUD is still compared to other contraceptive methods, it is due to the lack of interest of IUD acceptors. The purpose of this study was to determine what factors influence maternal interest in the use of IUD contraceptives. This study used an analytic observational research method with cross sectional with quantitative approach. Sampling in this study using purposive sampling technique obtained a population of 456 with a sample of 71 respondents with Spearment Rho desain. The research time was held in May to July 2023. The research technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that predisposing factors in the form of knowledge had a significant effect on maternal interest in using the IUD ($p = 0.000$), while parity had no effect ($p = 0.235$). Reinforcing factors in the form of information from health workers had no effect on interest in using the IUD ($p = 0.787$). In contrast, supporting factors in the form of husband support had a significant effect ($p = 0.000$). It can be concluded that increased knowledge and husband support are key factors in increasing interest in IUD use.

Keywords : contraceptive devices, IUD, interest

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laju penduduk yang relatif masih tinggi di Indonesia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pertengahan 2020 tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa, pertengahan 2021 angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa. Populasi yang pesat di Negara berkembang memicu pemerintah dalam mengatasi hal tersebut sehingga pemerintah merencanakan program keluarga berencana (KB) untuk menekan tingkat populasi. Banyak metode KB yang di rencanakan pemerintah melalui tenaga kesehatan antara lain dengan pemakaian alat kontrasepsi. Ada metode KB yang dapat digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) antara lain: Metode Amenorea Laktasi (MAL), pil, implant, suntik, kondom dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) dan diantara semua itu, IUD merupakan salah satu metode

kontrasepsi yang sedikit dipilih (Nispiyani et al., 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan alat kontrasepsi di dunia semakin meningkat. Prevalensi penggunaan alat kontrasepsi modern seperti IUD pada tahun 2021 sebesar 14,5% (WHO, 2022). Peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 27.330.289 orang (59,4%) dan pengguna IUD/IUD sebanyak 2.104.432 orang (7,7%) (Kemenkes RI, 2023).

Presentase cakupan KB aktif di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 72,4% (108.067 orang) dan peserta KB pasca salin sebesar 74%. Pengguna IUD/IUD sebanyak 27.382 orang (25,3%) (Dinkes Prov Jatim, 2023). Data BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Surabaya 504,905 jiwa dengan presentase penggunan KB suntik sejumlah 205,530 jiwa, penggunaan KB pil sejumlah 67,909 jiwa dan penggunaan KB IUD dengan jumlah 54,636 jiwa. Dari data observasi dan studi data pendahuluan yang peneliti lakukan di TPMB Kota Surabaya didapatkan populasi ibu yang menggunakan kontrasepsi 3 bulan terakhir sebanyak 465 dengan rata-rata setiap bulannya sebanyak 251 orang yang menggunakan kontrasepsi. Dari data observasi yaitu peneliti mewawancarai 10 wanita usia subur (WUS) merasa lebih nyaman dan percaya menggunakan KB suntik karena dirasa penggunaannya tidak mengerikan, 7 diantaranya mengatakan bahwa menggunakan KB suntik jauh lebih nyaman dan tidak menyerasakan dibandingkan dengan penggunaan KB IUD. Sedangkan 3 diantaranya tidak memiliki pengetahuan mengenai KB IUD. Dari hasil studi pendahuluan diatas, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor yang mempengaruhi ibu dalam penggunaan KB IUD di TPMB Kota Surabaya.

Alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu dari berbagai jenis kontrasepsi yang ada di Indonesia, dimana penggunaannya dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*), terdapat lilitan tembaga (Cu), ada yang dililit tembaga bercampur perak (Ag), selain itu dibatangnya ada yang berisi hormon progestin (Handayani et al., 2022). Astuti & Dappa (2018) mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, agama, ekonomi, dan budaya. Desitavani & Rohmah (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Juli 2023. Lokasi yang di gunakan untuk penelitian ialah di Surabaya utara tepatnya di TPMB Surabaya . Lokasi yang di gunakan untuk penelitian ialah di Surabaya utara tepatnya di TPMB Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tehnik sampling *purposive sampling* dengan desain uji *Spearment Rho*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur di TPMB Kota Surabaya pada Bulan Mei 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	20-35 tahun	61	85,9
	> 35 tahun	10	14,1
2	Pengetahuan tentang IUD		

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Baik	0	0
	Cukup	16	22,5
	Kurang	55	77,5
3	Paritas		
	Primipara	24	33,8
	Multipara	46	64,8
	Grandemultipara	1	1,4
4	Informasi		
	Baik	62	87,3
	Kurang	9	12,7
5	Dukungan Suami		
	Mendukung	3	4,2
	Tidak mendukung	68	95,8
6	Minat Penggunaan IUD		
	Tinggi	0	0
	Sedang	10	14,1
	Rendah	61	85,9

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas ibu berusia 20-35 tahun yaitu 61 orang (85,9%), mayoritas ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang IUD yaitu 55 orang (77,5%), sebagian besar ibu adalah multipara, yaitu 46 orang (64,8%), mayoritas ibu mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan, yaitu 62 orang (87,3%), mayoritas ibu suaminya tidak mendukung penggunaan IUD yaitu 68 orang (95,8%), dan mayoritas ibu mempunyai minat rendah pada penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 61 orang (85,9%).

Analisis Bivariat

Paritas

Tabel 2. Tabel Silang Paritas dengan Minat Ibu pada Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di TPMB Kota Surabaya

Paritas	Minat								pvalue
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Primipara	0	0	5	21	19	79	24	100	0,235
Multipara	0	0	5	11	41	89	46	100	
Grandemultipara	0	0	0	0	1	100	1	100	
Jumlah	0	0	10	14	61	86	71	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas primipara mempunyai minat rendah pada penggunaan IUD yaitu 79,2%, mayoritas multipara juga mempunyai minat rendah pada penggunaan IUD yaitu 89,1%, dan seluruh grandemultipara mempunyai minat rendah pada penggunaan IUD yaitu 100%. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan pvalue=0,235 atau $>\alpha$ (0,05) sehingga tidak ada pengaruh faktor paritas terhadap minat ibu pada penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Dukungan Suami

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden yang suaminya mendukung mempunyai minat sedang pada penggunaan IUD yaitu 100%, dan mayoritas responden yang suaminya tidak mendukung mempunyai minat rendah pada penggunaan IUD yaitu 89,7%. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan pvalue=0,000 atau $<\alpha$ (0,05) sehingga ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat ibu pada penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 3. Tabel Silang Dukungan Suami dengan Minat Ibu pada Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di TPMB Kota Surabaya

Ronde 1000									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Paritas terhadap Minat Penggunaan IUD

Berdasarkan tabel didapatkan hasil multipara sebanyak 41 responden (66,2%) sedangkan wanita dengan primipara sebanyak 24 responden (33,8%). Hasil penelitian didapatkan dalam paritas sebagian besar ialah ibu dengan multipara sebanyak 47 responden (66,2%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harefa dan Ndruru (2022) yang menyatakan bahwa paritas tidak berhubungan dengan minat penggunaan IUD. Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan yang memiliki efektivitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Namun karena masih kuatnya anggapan di masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki (terutama masyarakat di pulau Jawa), sehingga banyak masyarakat tidak mengikuti anjuran pemerintah, padahal paradigma tersebut sangat keliru karena dengan banyak anak kehidupan keluarga semakin susah (Harefa & Ndruru, 2022).

Paritas tidak berpengaruh dengan pemilihan kontrasepsi IUD, sebab banyak para ibu yang tidak ingin menggunakan KB IUD. Status multipara seharusnya mendorong responden memilih kontrasepsi yang efektif seperti IUD, tetapi responden cenderung menghindari penggunaan IUD karena faktor lain seperti kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan risiko IUD, serta prosedur pemasangannya yang membuat responden merasa takut untuk menggunakannya.

Pengaruh Faktor *Renforcing* (Dukungan Suami) terhadap Minat Penggunaan IUD

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa sebanyak 68 responden (95,8%) tidak mendapatkan dukungan dari suami. Seluruh responden yang suaminya mendukung mempunyai minat sedang pada penggunaan IUD yaitu 100%, dan mayoritas responden yang suaminya tidak mendukung mempunyai minat rendah pada penggunaan IUD yaitu 89,7%. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan $pvalue=0,000$ atau $<\alpha (0,05)$ sehingga ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap minat ibu pada penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2019) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo. Hal ini disebabkan dukungan instrumental yang diberikan suami kepada istri kurang, responden mengungkapkan tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri.

Kurangnya dukungan dari suami sering kali membuat perempuan yang tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan merasa tertekan saat membuat pilihan. Dukungan yang bisa diberikan mencakup pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu, serta mengingatkan ibu untuk memantau dan bersalin apabila ada efek samping atau komplikasi (Kadir & Sembiring, 2020). Menurut peneliti, kurangnya dukungan dari suami membuat istri ragu untuk memilih metode kontrasepsi sesuai keinginannya karena tidak ingin mengecewakan

suami yang menolak penggunaan IUD, mengingat di Indonesia masih berlaku paradigma patriarkhi di mana suami merupakan pengambil keputusan keluarga sementara istri hanya mengikuti keinginan suami. Dukungan suami perlu untuk mensejahterakan istrinya dengan cara salah satunya menggunakan akseptor KB IUD. Dukungan suami bisa didapatkan secara perlahan melalui pendidikan, informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Minat Ibu pada Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan tabel hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu mempunyai minat rendah pada penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 61 orang (85,9%). Masih sedikit yang berani memakai metode kontrasepsi IUD karena rendahnya minat menggunakan IUD. Rendahnya minat penggunaan IUD disebabkan karena responden tidak mengetahui tentang IUD, kebanyakan responden merasa malu dan takut, serta banyaknya informasi salah yang beredar mengenai IUD sehingga responden enggan untuk menggunakan IUD. Selain itu sedikitnya minat akseptor KB untuk menggunakan IUD ini disebabkan karena masih banyaknya minat masyarakat untuk memilih kontrasepsi pil dan suntik (Arista, 2022). Kurangnya minat terhadap KB IUD ini bisa terjadi karena kurangnya pendidikan, informasi dan pengetahuan. Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang kontrasepsi IUD dan memahami betul, seharusnya mereka memilih kontrasepsi IUD karena tingkat kegagalan sangat sedikit dibandingkan dengan kontrasepsi pil dan suntik. Penyebab lain rendahnya penggunaan IUD yaitu psikologi dari responden. Psikologi ini merupakan rasa ketakutan dan kekhawatiran dari responden akan pemasangan IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Kota Sriwahyuni, diketahui bahwa faktor predisposisi yang memengaruhi minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah pengetahuan, dengan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sementara itu, faktor paritas tidak memiliki pengaruh terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,235. Adapun faktor pendukung yang terbukti berpengaruh terhadap minat ibu dalam penggunaan IUD adalah dukungan suami, dengan nilai p sebesar 0,000.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar para ibu aktif mencari informasi sebanyak-banyaknya dari tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi untuk menambah wawasan dan memperkuat keputusan dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi melalui pemberian penyuluhan kepada masyarakat mengenai alat kontrasepsi, termasuk IUD. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan menjalin kerja sama dengan organisasi kemahasiswaan serta tokoh masyarakat guna menyelenggarakan penyuluhan dan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya kepada institusi pelayanan kesehatan TPBM Sri Wahyuni Kota Surabaya, yang telah memberikan izin penelitian, dan kepada rekan anggota penelitian yang memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menggunakan akdr di puskesmas jambi kecil Kabupaten muaro jambi provinsi jambi

- Tahun 2022. *Scientia Journal*, 11(1), 162–172.
- Astuti, E., & Dappa, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB Suntik Di BPS Ny. Arifin Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Desitavani, S., & Rohmah, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Ibu Di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes Prov Jatim. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.
- Handayani, S., Hipson, M., & Solama, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Tidak Memilih Alat Kontrasepsi IUD. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1>
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), 111–124. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.727>
- Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022.
- Nispiyani, B., Izzati, N. A., Kamariah, B. A., Suraedah, S., Fitriawati, F., Rohayati, R., & Lestari, C. I. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi Iud (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13667>
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>
- WHO. (2022). *World health statistics 2022*.